

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP ANGKA KEMISKINAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANGKALAN

Aris Munandar

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan

aristingkiwingki212@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka kemiskinan selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bangkalan. populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat pengangguran dan masyarakat miskin di kabupaten Bangkalan selama masa pandemi. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diketahui bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangkalan dengan nilai sig menunjukkan $0,05 > 0,01$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,631 > 2,001$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan selama pandemi covid-19 di Kabupaten Bangkalan.

kata Kunci: pengangguran, kemiskinan.

Abstrac

This study was created to determine the effect of the level of concern on poverty during the Covid-19 pandemic in Bangkalan Regency. The population in this study is the movement community and the poor in Bangkalan district during the pandemic. The samples taken in this study were 60 respondents. The results of the research that has been carried out are known that the movement has a significant effect on poverty in Bangkalan Regency with a sig value showing $0.05 > 0.01$ and $t_{count} > t_{table}$ or $3.631 > 2.001$, it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. Covid-19 pandemic in Bangkalan Regency.

Keywords: movement, poverty.

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran dan kemiskinan memang sudah menjadi masalah yang lumrah di negara-negara berkendapatan bang, salah satu contoh kongkritnya adalah negara Indonesia ini yang juga merupakan salah satu dari berbagai negara yang mengalami masalah pengangguran dan kemiskinan. Diakui atau tidak masalah pengangguran dan kemiskinan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, salah satu penyebabnya bisa dilihat dari pertumbuhan penduduknya yang tidak di imbangi deengan pendapatan yang melimpah.

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak di imbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta menyerap tenaga kerja yang cenderung kecil rresentasinya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan pencitraan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja ysng siap bekerja, atau bisa disebut, didalam pasar tenag kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenga kerja. (Susilawati, 2013). Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian diantaranya adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat dari kondisi suatu negara, apabila perekonomian berkembang pesat atau lambat bahkan mengalami kemunduran.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan angka kemiskinnan adalah sama penting. Secara teori, jika masyarakat tidak mengangguar secara tidak langsung masyarakat mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan. Oleh sebab itu penghasilan dari hasil kerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup, jika kebutuhan hidup sudah terpenuhi maka seseorang tidak dapat dikatakan miskin. Sehingga hal tersebut dapat juga dikatakan pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka kemiskinan juga rendah atau berkurang. (Abd. Haris, 2018). Pengangguran dan kemiskinan di kabupaten bangkalan tahun 2019-2021 masih membutuhkan perhatian yang ekstra dari pemerintah. meskipun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan, namun pada dasarnya jumlah pengangguran dan penduduk miskin masih tergolong tinggi. Istilah kemiskinan muncul ketika atau kelompok orang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1
Jumlah Pengangguran

NO	KABUPATEN	Tingkat Penganggura Terbuka (Tpt) Provensi Jawa Timur (Persen)		
		2019	2020	2021
1	BANGKALAN	5,62	8,77	8,07

Sumber : BPS Jawa timur

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur mengalami keadaan naik turun dari tahun 2019-2021 dimana pada tahun 2019 pengangguran sebesar 5,62%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8,77% dikarenakan banyaknya masyarakat yang terjangkit virus *covid-19* dan lapangan pekerjaan juga semakin menurun, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 8,07%, sehingga dengan melihat fakta dan kondisi yang ada tentu menjadi masalah yang harus di atasi oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam upaya meningkatkan kuantitas masyarakat untuk bekerja agar jumlah pengangguran dapat diminimalisir. Selain pengangguran kemiskinan juga merupakan masalah yang dialami setiap negara khususnya negara Indonesia, kita tahu bahwa dengan tingginya tingkat pengangguran yang ada sangat berdampak terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia. kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemanutan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global, karena kemiskinan merupakan masalah yang banyak dihadapi banyak negara. Kemiskinan merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh seluruh negara berkembang khususnya di Indonesia sendiri, kemiskinan adalah keadaan yang menggambarkan minimnya pendapatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat di artikan sebagai paket barang dan jasa yang diperlukan oleh seluruh manusia untuk hidup dengan ideal. (Yacoub, 2012).

Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidak mampuan ekonomi, tetappi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi : terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Terdapat banyak dampak negatif yang disebabkan kemiskinan, selain timbulnya masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu daerah. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi akan lebih besar, sehingga secara tidak langsung menghambat pembangunan ekonomi. (Afri, 2020)

Penanggulangan masalah kemiskinan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu, begitu sama halnya dengan kemiskinan yang ada di Kabupaten Bangkalan. Berikut dipaparkan presentase penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bangkalan tahun 2019-2021.

Tabel 2
Jumlah kemiskinan

NO	KABUPATEN	Jumlah Penduduk Miskin menurut Kanupaten/Kota di Provensi Jawa Timur (Ribuan Jiwa)		
		2019	2020	2021
1	BANGKALAN	166,11	204,00	215,97

Sumber : BPS Jawa Timur

Pada tabel 2 di atas dapat di lihat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangkalan sejak tahun 2019-2021 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2019 jumlah penduduk miskin sejumlah 166,11 jiwa, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat pesat dikarenakan wabah *corona virus* yang melanda, ada sekitar 204,00 jiwa, dan pada tahun 2021 *corona virus* semakin menjadi-jadi sehingga masyarakat miskin semakin bertambah sebanyak 215,97 jiwa. Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura Jawa Timur, dan bangkalan juga merupakan satu-satunya kabupaten yang menjadi gerbang bagi masyarkat pulau madura yang tentunya kabupaten bangkalan mempunyai peluang besar untuk memanfaatkan akses penghubung dari berbagai kabupaten. Tentu bangkalan mempunyai banyak sektor, seperti : sektor pertanian, perdagangan, perikanan, pariwisata, dan lain-lain. Akan tetapi pemerataan pembangaunan sektor tersebut masih belum merata dan hal itu disebabkan oleh masalah pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Bangkalan. Dari permasalahan dan kondisi tersebut perlu diketaahui tentang pengaruh kemiskinan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas , maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Angka Kemiskinan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bangkalan”**

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah tercantum diatas peneliti merumuskan permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap angka kemiskinan di kabupaten bangkalan selama masa pandemi covid-19.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mencari tau persoalan tingkat pengangguran yang mempengaruhi kemiskinan yang ada di kabupaten Bangkalan, kemudian bisa dipaparkan di muka umum khususnya masyarakat Bangkalan yang minim akan publikasi terkait dengan data tersebut.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai tingkat pengangguran yang mempengaruhi angka kemiskinan yang berada di kabupaten Bangkalan selama masa pandemi *Covid-19*, angka pengangguran, dan kemiskinan di Bangkalan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengangguran

Di kutip dari berita (KOMPAS.COM) Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam bidang ketenagakerjaan. Masalah pengangguran merupakan masalah yang serius karena berhubungan langsung dengan pendapatan masyarakat. Salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah pendapatannya. Adanya masalah pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labour force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. (anwar, 2017).

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2012) kemiskinan adalah ketidak mampuan dari aspek ekonomi, materi dan fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar panangan yang tidak diukur dari pengeluarann. Ukuran kemiskinan yaitu memakai ukuran garis kemiskinan yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM), dan garis kemiskinan non makanan (GKMN). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang dihasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan. Sedangkan garis kemiskinan non makanan di hitung dari kebutuhan untuk sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Menurut Haughton dan Shahidur (2012) kemiskinan sering kali dikaitkan dengan ketimpanga, dan kerentanan karena orang yang tadinya mampu dalam segi ekonomi bisa jadi suatu waktu menjadi miskin dikarenakan mengalami permasalahan seperti krisis finansial, dan penurunan harga usaha pertanian. Kerentanan merupakan suatu dimensi pokok kesejahteraan karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku setiap perorangan, pola produksi dan sertategi yang sesuai dengan situasi masing-masing.

Kemiskinan kerap dihubungkan dengan dimensi ekonomi agar lebih mudah dalam mengamati dan mengukurnya, padahal terdapat dimensi-dimensi lain yang memiliki kaitan yang erat dengan kemiskinan, seperti dimensi sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, budaya dan yang lainnya. (Suryawati dalam Fadlillah. N, 2016).

Indikator kemiskinan menurut Bappenas (2017) adalah:

- 1) terbatasnya kecukupan dan mutu pangan
- 2) terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan
- 3) terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan Pendidikan

lemahnya partisipasi, dan besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi maupun suatu sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrument penelitian, analisa penelitian bersifat statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang ada.

Lokasi penelitian

Penelitian ini berjudul “pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka kemiskinan selama masa pandemi *Covid-19* di kabupaten Bangkalan” penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial (dinsos) Bangkalan di Jl. Halim Perdana Kusuma No.5, Wr 08, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116, dinas perindustrian dan ketenagakerjaan kabupaten Bangkalan di Jl. Halim Perdana Kusuma No. 5, Wr 08, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116 dan di Badan Pusat Statistik (BPS) Bangkalan di Jl. Halim Perdana Kusuma No.5, Area Sawah, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi masyarakat pengangguran dan masyarakat miskin di kabupaten Bangkalan selama masa pandemi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti, pengertian populasi yang lain menurut Arikunto (2019:hlm. 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, walaupun jumlah penduduk di ketahui namun dari jumlah tersebut tidak diketahui dengan pasti banyaknya masyarakat yang terdampak pandemik lockdown seperti PHK, tidak dapat berjualan sehingga harus di rumahkan dan tidak memperoleh penghasilan atau tidak dapat menjalankan usaha yang disebabkan sepihnya konsumen karena semua aktifitas dilakukan di rumah sehingga dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Area Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:83) *Area Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan teliti atau sumber data sangat luas dengan diambil secara random. Pada penelitian ini sampel yang di ambil sebanyak 60 responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Area Responden

No	Area	Jumlah
1	Kec. Bangkalan	10 Responden
2	Kec. Burneh	10 Responden
3	Kec. Arosbaya	10 Responden
4	Kec. Socah	10 Responden
5	Kec. Kamal	10 Responden
6.	Kec. Tragah	10 Esponden

Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel independen, Variabel dependen (X) dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengangguran (X).

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel independen, dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yaitu kemiskinan:

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Menurut sugiyono(2016:Hlm.240)Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar, tulisan atau karya monumental seseorang.

2. Observasi

Menurut sugiyono (2016) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi dapat dilakukan dengan mendatangi langsung ke tempat penelitian.

3. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014:230) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden yang dilakukan pembagiannya secara langsung.

Teknik analisis data

1. Uji Validitas dan reliabilitas

Uji Validitas diartikan untuk mengetahui kefasihan atau sejauh mana kevalidan kecermatan dan ketetapan alat ukur dalam melakukan fungsinya (Sudaryono,2017:301). Menurut Sudaryono (2017:322) uji reliabilitas adalah alat yang menguji sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel depende ataupun keduanya meempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikasidaiat 5% atau 0,0 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogrov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono, (2012) analisis regresi linier sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). regresi ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua fariabel.

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y=a+bx$$

Keterangan:

x : variabel bebas

Y : variabel terikat

a : konstanta

b : koefisien regresi

4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen dan untuk menentukan presentase total dalam variabel dilihat dari nilai koefisien determinasi yang semakin besar maka akan semakin lebih pula kemampuan varian dan variabel independen menerangkan variabel dependen, (Hartono, 2018:55)

5. Uji t

Menurut Ghozali, (2018:175) uji persial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji persial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikasi 5% maka kreteria pengujian adalah sebagai berikut.

Pembahasan

Berdasarkan output hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 23 dalam analisis regresi linier sederhana untuk variabel pengangguran terhadap kemiskinan berpengaruh positif karena dalam uji t juga menjelaskan bahwa nilai sig pada variabel pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan $0,05 > 0,01$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,631 > 2.001$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan selama pandemi covid-19 di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan teori menurut Fitria Leni (2021:60) pengangguran yang terjadi disuatu wilayah menggambarkan adanya pengaruh yang buruk dimana tingginya tingkat pengangguran akan mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kemiskinan karena kurangnya pendapatan yang diterima dan berakibat pada terjadinya penurunann pertumbuhan ekonomi dan jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, kemudian dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup di penuhi maka tidak akan miskin sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang tergolong dalam angka kerja yang belum bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dan akan berdampak pada penurunan produktifitas, sehingga sumber daya yang seharusnya terkelola dengan baik menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan analisis teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran seringkali di bahas di berbagai negara. Berbicara pengangguran tentu tidak lepas dari yang namanya negara berkembang, banyak negara berkembang yang kemudian mempunyai masalah yang sama mengenai pengangguran

tersebut, penyebabnya adalah sistem prekonomian yang ada di negara tersebut tidak setabil bahkan dari sekian banyaknya pengangguran yang ada di negara berkembang tersebut banyak menimbulkan penduduk miskin atau sering kita dengar dengan kata kemiskinan, dari situ dapat kita analisa bahwa ketika negara bisa memperbaiki sistem perekonomiannya maka ketimpangan-ketimpangan yang ada di negara berkembang akan berkurang termasuk pengangguran dan kemiskinan tersebut.

Hasil Penelitian Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,564	0,214	Valid
2.	0,362	0,214	Valid
3.	0,520	0,214	Valid
4.	0,370	0,214	Valid
5.	0,388	0,214	Valid
6.	0,381	0,214	Valid
7.	0,445	0,214	Valid
8.	0,443	0,214	Valid
9.	0,581	0,214	Valid
10.	0,272	0,214	Valid

Sumber diolah: output spss 23

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pernyataan pada kuisioner yang berjumlah 10 pernyataan dikatakan layak dan valid karena masing-masing per item pernyataan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,480	,533	10

Sumber diolah: output spss 23

Dari tabel 4.4 diatas maka dapat diketahui bahwasanya cronbach's alpha dari seluruh item pernyataan variabel X dan variabel Y yaitu 0,480. Sehingga dapat disimpulkan $0,480 > 0,60$ sehingga pernyataan keseluruhan dikatakan reabel.

Penguji reabilitas tersebut bertujuan untuk mengetahui kekonsistenan data atau koesioner yang sudah disebarkan. Data atau koesioner yang sudah disebarkan sudah sesuai dengan teknik pengambilan data, sehingga dalam pengujian yang dilakukan tersebut hasilnya tetap konsisten.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,062

	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber diolah: output spss 23

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa uji one sample kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan dependen pada sampel sebanyak 60 bernilai Asymp.Sig (2-Tailed) adalah 0,022 sehingga dapat disimpulkan nilai sig 0,022 > 0,05 yang dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,171	1,639

a. Predictors: (Constant), pengangguran

b. Dependent Variable: kemiskinan

Sumber diolah: output spss 23

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diperoleh nilai *adjusted R square* (R) koefisien determinasi sebesar 0,860 atau sama dengan 17,1%. Variabel Independen mempengaruhi dependen sebesar 17,1% sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi variabel lain.

Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,127	2,521		4,810	,000
	Pengangguran	,431	,119	,430	3,631	,001

a. Dependent Variable: kemiskinan

Sumber diolah: output spss 23

Berdasarkan tabel diatas besarnya ttabel dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 ttabel &= \alpha/2 : n-k-1 \\
 &= 0,05/2 : 60-1-1 \\
 &= 0,025 : 58 \\
 &= 2.001
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui dari tabel diatas yaitu variabel pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan nilai sig menunjukkan 0,05 > 0,01 dan thitung > ttabel atau 3,631 > 2.001 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan selama pandemi covid-19 di Kabupaten Bangkalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka kemiskinan selama pandemi covid-19 di Kabupaten Bangkalan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangkalan dengan nilai sig menunjukkan 0,05 > 0,01 dan thitung > ttabel atau 3,631 > 2.001 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan selama pandemi covid-19 di Kabupaten Bangkalan.

Saran

Bagi Pemerintah

Tugas pemerintah disini lebih tepatnya yang bersangkutan di bidang ketenaga kerjaan dan kemanusiaan. Diharapkan mampu mengedukasi masyarakat dengan cara memberikan pelatihan dan

pemahaman bahwa menjadi seorang yang yang mempunyai pekerjaan(tidak mengangur) itu sangat mudah, salah satu caranya adalah, membuat ekonomi kreatif yang dapat di pasarkan diberbagai tempat, dan memanfaatkan SDA sekitar untuk dijadikan usaha mikro, dengan catata pemerintah juga berperan dengan dua cara tersebut agar tidak menjadi angan-angan saja.

Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat juga mampu membuat produk lokal yang bisa dipasarkan pada pasar moderen dan tidak hanya di jual di pasar tradional bahkan jika dibandingkan dengan yang tidak mekerja lebih baik membuat prodak yang bisa di jual di pasar modren maupun tradisional.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengangguran yang terjadi disuatu wilayah mempunyai dampak yang sangat besar, salah satu dampak yang sangat nyata adalah menurunnya pertumbuhan perekonomian dan meningkatnya angka kemiskinan maka dapat diartikan bahwa banyak masyarakat yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak, masyarakat juga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena pertumbuhan ekonomi yang kurang baik. Jika masyarakat banyak yang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya maka masuk terhadap kategori miskin.

Daftar Pustaka

- Afri. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. Jurnal El-Riyasah Volume II Nomer 1
- Ali Ibrahim Hasyim. (2016). *EKONOMI MAKRO*. PRENADAMEDIA GROUP
- Amran Suadi, 2014, *Sistem Pengawasan Badan Peradilan di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Anwar. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (studi pada karyawan perusahaan daerah air minum PDAM Kota Malang)". *Jurnal Universitas Brawijaya*, Vol. 12, No. 2, Hal: 1-10.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- BAPPENAS. 2017. *Terjemahan Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDG's)*. <https://www.sdg2030indonesia.org/>.
- BPS. 2016. *Kabupaten Ponorogo Dalam Angka*. Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo.
- Fadillah, Nadya, Nur. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Dirgantara Indonesia Bandung*, dalam *Jurnal Univesitas Pasundan*
- Fitri Leni. 2021. *Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019*. Institut Agama Islam NegeriBatusangkar.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartono. (2018). *Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Sosial, BPS. (2012). *Analisis Data Kemiskinan Berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011*. Kementerian Sosial Republik Indonesia, Jakarta
- Maipita, Indra. 2013. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sanjaya, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.*
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung*
- Susilawati, Dkk. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sangsi Perpajakan Dan Akuntansi Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Yacoub. 2012. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi kalimantan barat. Jurnal EKSOS*